

# **PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024**

Mula Lumban Raja Simatupang<sup>1</sup>; Herti Diana Hutapea<sup>2</sup>; Danri Toni Siboro<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan  
Jln. Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20232  
E-mail : [mula.simatupang@student.uhn.ac.id](mailto:mula.simatupang@student.uhn.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This study examines the effect of profitability, leverage, firm size, and the audit committee on income smoothing in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. Using purposive sampling, 17 companies were selected from a population of 47, resulting in 51 observations over three years. The study applies a quantitative approach with secondary data obtained from annual financial reports on [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, and coefficient of determination, processed using SPSS 26. The findings show that profitability, leverage, and firm size do not significantly affect income smoothing. This indicates that profit levels, debt, and company size do not necessarily drive management to smooth earnings. In contrast, the audit committee has a significant effect, suggesting its important role in influencing how banks manage earnings stability and financial reporting practices.

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Firm Size, Audit Committee, Income Smoothing, Banking*

Laporan keuangan merupakan instrumen informasi yang sangat penting dalam dunia bisnis karena menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan sering dijadikan indikator utama untuk menilai kinerja keuangan dan prospek perusahaan di masa mendatang oleh investor, kreditor, maupun regulator. Namun, dalam praktiknya, terdapat kecenderungan manajemen untuk memodifikasi pelaporan laba agar terlihat lebih stabil dan menarik. Fenomena ini dikenal sebagai *income smoothing* atau praktik perataan laba, yaitu upaya manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga tampak konsisten dari waktu ke waktu.

Beidleman (1973) dalam Herawati et al. (2025) mendefinisikan *income smoothing* sebagai tindakan sengaja untuk meminimalkan variabilitas laba yang abnormal agar terlihat stabil. Praktik ini umumnya dilakukan melalui manipulasi akuntansi seperti penyesuaian cadangan kerugian, pengakuan pendapatan, maupun

pengalokasian biaya. Dalam sektor perbankan, praktik ini sangat relevan karena bank memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengelola dana masyarakat, sehingga keakuratan laporan keuangan menjadi krusial bagi stabilitas sistem keuangan. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), *income smoothing* muncul akibat konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal. Manajemen berpotensi memanfaatkan informasi internal untuk kepentingan pribadi, seperti mempertahankan posisi atau meningkatkan kompensasi.

Selain itu, teori sinyal menjelaskan bahwa laba yang stabil dipandang sebagai sinyal positif bagi pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen terdorong untuk menyajikan laba yang konsisten meskipun tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya. Praktik *income smoothing* dapat dilakukan melalui mekanisme real maupun artificial, seperti pengaturan waktu pengakuan pendapatan

dan biaya atau penggunaan fleksibilitas dalam standar akuntansi. Dalam konteks Indonesia, sektor perbankan diawasi ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi perhatian utama regulator.

Beberapa faktor yang memengaruhi praktik *income smoothing* antara lain profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komite audit. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas laba. Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang yang meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk menampilkan kinerja yang baik. Ukuran perusahaan juga berpengaruh karena perusahaan besar cenderung memiliki kompleksitas yang lebih tinggi serta tekanan pasar yang lebih besar. Sementara itu, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang diharapkan mampu meminimalkan praktik manipulasi laporan keuangan.

Kasus Bank Mayapada dan Bank Bukopin menunjukkan adanya praktik *income smoothing* dalam sektor perbankan Indonesia. Ketidakseimbangan pencadangan dan manipulasi data keuangan mencerminkan lemahnya pengawasan dan tata kelola. Meskipun terdapat perbaikan pada periode 2022–2024, fenomena ini tetap menunjukkan adanya celah dalam sistem pengawasan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh variabel-variabel tersebut juga menunjukkan adanya *research gap*. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan atau *Agency Theory* merupakan salah satu landasan konseptual penting dalam memahami dinamika hubungan antara berbagai pihak dalam sebuah organisasi, khususnya hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Teori ini

pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 oleh Jensen dan Meckling, dan sejak saat itu teori ini telah menjadi kerangka analisis yang sangat berpengaruh dalam memahami berbagai fenomena *Corporate Governance* dan perilaku manajerial dalam dunia bisnis modern.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Agustina, 2019), teori keagenan adalah rancangan yang menjelaskan hubungan kontekstual antara prinsipal dan agen, yaitu antara dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok, maupun organisasi. Konsep fundamental teori keagenan dibangun di atas asumsi bahwa setiap individu pada hakikatnya bersifat rasional dan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri atau yang dikenal dengan konsep *self-interest*. Asumsi ini menjadi landasan penting dalam memahami mengapa konflik kepentingan dapat muncul dalam hubungan keagenan.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal atau *Signaling Theory* pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signaling*". Dalam penelitian tersebut, Spence menjelaskan bagaimana satu pihak yang memiliki informasi dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain untuk mengkomunikasikan informasi yang tidak dapat diamati secara langsung. Konsep ini pada awalnya diterapkan dalam konteks pasar tenaga kerja, namun kemudian berkembang dan menjadi sangat relevan dalam bidang keuangan dan akuntansi karena kemampuannya menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengkomunikasikan kondisi dan prospeknya kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya melalui pelaporan keuangan dan pengumuman publik lainnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:184) (Rendy & Sudirgo, 2023), teori sinyal merupakan suatu tindakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen

terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara sederhana, teori sinyal dapat dikatakan sebagai petunjuk sinyal kepada investor atau pengguna laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana prospek kinerja perusahaan.

### **Income smoothing**

*Income smoothing* merupakan praktik *income smoothing* yang dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba, dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga perusahaan tampak lebih stabil dan tidak beresiko, untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama periode waktu. Konsep *Income smoothing* sejalan dengan konsep *income smoothing* yang sama-sama menggunakan teori keagenan. Menurut (Rizky, 2011) dalam (Alexandra, 2024) Teori keagenan dalam *Income smoothing* dipengaruhi adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak investor yang sama-sama menginginkan jumlah laba yang besar.

Menurut Hamonangan (2020:283) dalam penelitian (Al., 2023) mengatakan *income smoothing* adalah perakuan manajemen dalam mengurangi fluktuasi bersig dalam laporn keuangan. *Income smoothing* ini bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan yang terlihat stabil kepada para pemegang saham.

Tindakan *income smoothing* ini terjadi tidak dengan sendirinya saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *income smoothing* terjadi : Faktor yang pertama adalah *profitabilitas* yang merupakan tingkat rasio perusahaan dalam mencari keuntungan (Natalie dan Astika, 2016) dalam penelitian (Agusti et al, 2023). Faktor kedua berikutnya yaitu *leverage*, hasil dari penelitian (Putri, 2008) mengatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap adanya *Income smoothing*. Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan akan menanggukhan laba yang dilaporkan disebabkan adanya pengawasan yang lebih dari investor ketika perusahaan memiliki skala ukuran yang relatife besar. Faktor

keempat yaitu komite audit. Komite audit berfungsi sebagai pengawasan dalam penyajial laporan keuangan dari perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu oleh (Clarissa Nathania & Vidyarto Nugroho, 2023) menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### **Profitabilitas**

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila *profitabilitas* perusahaan dilevel tinggi, maka untuk mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba (Ekadjaja et al., 2020) dalam penelitian (Wulan & Nabhan, 2021). Tingkat *profitabilitas* yang tinggi membuat pemegang saham percaya penuh pada kinerja perusahaan yang baik dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan. *Profitabilitas* merupakan indikator penting untuk mengevaluasi suatu perusahaan. Selain mengukur kemampuan untuk menghasikan laba, *profitabilitas* juga dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas dalam pengelola sumber dayanya (Fitriani, 2018) dalam penelitian (Wulan & Nabhan, 2021) *Profitabilitas* merupakan indikator risiko keuangan perusahaan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Nelyumna, dkk, 2022) dalam penelitian (Putu et al., 2025).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Suryana & Rahayu (2018) dalam penelitian (Alexandra, 2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. Dalam hal ini perusahaan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan yang berskala besar dan perusahaan berskila kecil. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan dari sebuah perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut (anggara dan Wiksuana, 2016) dalam penelitian (Alexandra, 2024).

## Komite Audit

Komite audit merupakan penghubung antara perusahaan dengan auditor eksternal yang akan mempelajari laporan perusahaan dan menaati peraturan umum yang berlaku sebelum diverifikasi oleh auditor eksternal (Napitupulu et al., 2018) dalam penelitian (Rahmawati & Nurhayati, 2023). Komite audit di adakan karena untuk mengawasi manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Krisna, 2023) dalam (Saputri & Febyansyah, 2023). Krisna, 2023 dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Febyansyah, 2023) mengatakan bahwa tanggung jawab kmite audit, yaitu bertanggung jawab dalam pengawasan terhadap auditor internal dan pengawasan operasional perusahaan terkait mendeteksi adanya kemungkinan terjadi resiko maupun kecurangan, komite audit juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah berjalan dengan semestinya *Good Corporate Governace* (GCG) dan memastikan laporan keuangan yang dipublish perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder sebagai informasi pertama yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sudah dipublishkasikan oleh perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data angka untuk menganalisis fenomena ilmiah. Data sekunder adalah data primer yang telah di kumpulkan oleh pihak sebelumnya, baik untuk tujuan penelitian maupun hanya disimpan di database-nya.

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengelola, mempelajari dan menafsirkan data guna mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting supaya data dapat dipahami dan digunakan untuk mengambil keputusan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan SPSS 26 (*Statistical package for the social sciences*).

## HASIL

### Stastistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *kurtosis* dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2018a).

**Tabel 4. 1 Statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on Assets (X1)	51	.001	.038	.01192	.009312
Debt to Total Ratio Aset (X2)	51	.075	.874	.69967	.189876
SIZE (X3)	51	28.829	35.426	31.65920	1.842826
KA (X4)	51	.170	4.000	1.31275	.873897
Income Smoothing	51	.044	165.594	12.89441	39.500044
Valid (listwise)	N51				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Tabel Statistik Deskriptif 4.2 menyajikan gambaran data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel, yaitu Return on Assets (ROA), Debt to Total Ratio Asset (DAR), SIZE, Komite Audit (KA), dan Indeks Income Smoothing.

ROA memiliki nilai minimum 0,001 (PT Bank Oke Indonesia Tbk) dan maksimum 0,038 (PT Bank Central Asia Tbk), dengan mean 0,01192 dan standar deviasi 0,009312. Berdasarkan standar OJK (>1,5%), hanya beberapa bank seperti BBCA, BBSI, dan BMRI yang tergolong sehat secara konsisten.

DAR menunjukkan nilai minimum 0,075 (PT Krom Bank Indonesia Tbk) dan maksimum 0,874 (PT Bank Tabungan Negara Tbk), dengan mean 0,69967 dan standar deviasi 0,189876. Secara umum, rasio ini tergolong tinggi karena sebagian besar bank memiliki DAR di atas batas sehat 50%, kecuali BRIS yang konsisten di bawah batas tersebut.

Variabel SIZE memiliki nilai minimum 28,829 dan maksimum 35,426, dengan mean 31,65920 dan standar deviasi

1,842826, menunjukkan variasi ukuran perusahaan.

Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 0,017 dan maksimum 4,000, dengan mean 1,31275 dan standar deviasi 0,873897. Sementara itu, Indeks Income Smoothing memiliki nilai minimum 0,044 dan maksimum 165,594, dengan mean 12,89441 dan standar deviasi 39,500044, yang menunjukkan variasi praktik perataan laba yang cukup tinggi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistis yang dipergunakan untuk mengetahui apakah suatu set data dimiliki berasal dari popuasi distribusi normal atau bukan (Purba et al., 2021) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurhaswinda et al., 2025). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas suatu data dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnow*.

Uji *Kolmogorov-Smirnow* dapat dirumuskan dengan hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data itu memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data itu tidak memiliki distribusi normal

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74102526
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.090
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan pendekatan statistik *One Sampel Kolmogorv-Smirnov Test* pada tabel di atas maka dapat diketahui apakah data yang

digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan kriteria pengujian yang dapat dilihat pada tingkat signifikansi data. Melihat hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 atau  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model-model regresi (Mutmainah, 2024). Uji multikolonieritas berfungsi untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini menjadi ortogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance (TOL)*. Kesimpulannya dapat dilihat bahwa semua variabel X memiliki nilai  $TOL > 0,10$  dan  $VIF < 10$ .

**Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	Return On Assets (X1)	0,731	1,368
	Debt to Total Ratio Aset (X2)	0,840	1,190
	SIZE (X3)	0,631	1,586
	KA (X4)	0,944	1,059

a. Dependent Variable: Indeks Income Smoothing

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki

nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan) pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Tes statistik yang sering dipakai adalah tes *Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.77257	1.831

a. Predictors: (Constant), Return On Aseets (X1), Debt to Total Ratio Aset (X2), SIZE (X3), KA (X4)

b. Dependent Variable: Indeks Income Smoothing (Y)

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Autokolerasi pada tabel tersebut yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1.831. Hasil Uji Autokolerasi tersebut berada diantara -2 samapi +2 yang berarti penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi autokelarasasi

### Uji Heteroskedastisitas

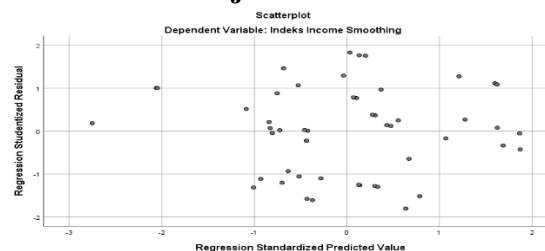
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian residual dalam model regresi dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dasar pengmabilan keputusan Uji Heteroskedastisitas:

- 1) jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang tertaur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas

dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada data di atas adalah menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Selain itu pada gambar di atas, dapat diketahui bahwa penyebaran pada data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan membentuk suatu pola yang menyebar. Berdasarkan hasil gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *scatterplot*, model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskosiditas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, Analisis Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau ebih variabel *independent* (X1, X2,. ....Xn) dengan variabel *dependent* (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data penelitian pada tabel.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sahir, 2022). Adapun kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikan (sig t) >  $\alpha$  (0,05) dan p value > 0,05, H0 diterima.

2) Jika nilai signifikan ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$  dan  $p \text{ value} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14.16	8.79		1.60	.11
Return On Assets (X1)	.084	.152	.085	.549	.585
Debt To Total Ratio Aset (X2)	.129	.946	.020	.137	.892
SIZE (X3)	-4.056	2.399	-.282	-1.691	.098
KA (X4)	.477	.204	.319	2.337	.024

a. Dependent Variable: Indeks Income Smoothing (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial tidak semua variabel berpengaruh terhadap income smoothing. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung 0,549 lebih kecil dari t tabel 2,012896 dan nilai signifikansi 0,585 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh terhadap income smoothing ( $H_1$  ditolak). Variabel leverage (DAR) juga tidak berpengaruh dengan nilai t hitung 0,137 < 2,012896 dan signifikansi 0,892 > 0,05 ( $H_2$  ditolak).

Selanjutnya, ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung -1,691 yang secara absolut lebih kecil dari t tabel serta nilai signifikansi 0,098 > 0,05, sehingga tidak berpengaruh terhadap income smoothing ( $H_3$  ditolak).

Sebaliknya, komite audit (KA) memiliki nilai t hitung 2,337 lebih besar dari t tabel 2,012896 dengan signifikansi 0,024 < 0,05, sehingga berpengaruh positif terhadap income smoothing ( $H_4$  diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa hanya komite audit yang memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel

dependen dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* dalam output tabel *Model Summary*

**Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 <sup>a</sup>	.192	.122	.77257	1.831

a. Predictors: (Constant), Return On Assets (x1), Debt to Total Ratio Aset (X2), SIZE (X3), KA (X4)

b. Dependent Variable: Indeks Income Smoothing (Y)

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom *R Square* dan *Adjusted R Square*, dimana dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen, maka nilai yang digunakan untuk melihat koefisien determinasi adalah nilai pada kolom *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* merupakan kemampuan nilai variabel independen dalam menjelaskan data. Maka melihat hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat dilihat *Adjusted R Square* sebesar 0,122 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,122 atau 12,2%. Sedangkan sisanya sebesar 87,8 dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Profitabilitas Terhadap Income Smoothing*

Hasil uji t menunjukkan profitabilitas (ROA) memiliki t hitung 0,549 < t tabel 2,012896 dan signifikansi 0,585 > 0,05, sehingga  $H_1$  ditolak. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap income smoothing. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori keagenan dan teori sinyal. Hal ini disebabkan sektor perbankan memiliki pengawasan ketat dari OJK serta regulasi tinggi yang membatasi manipulasi laba. Selain itu, laba bank dipengaruhi kondisi makroekonomi dan kebijakan moneter, sehingga profitabilitas

bukan faktor utama pendorong *income smoothing*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (E. Wulandari, 2019) dan (Indrawan et al., 2018) menemukan bahwa *profitabilitas* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap *Income Smoothing***

Hasil uji t menunjukkan *leverage* (DAR) memiliki t hitung  $0,137 < t$  tabel  $2,012896$  dan signifikansi  $0,892 > 0,05$ , sehingga H2 ditolak. Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori keagenan, namun sesuai teori sinyal. Dalam perbankan, regulasi ketat terkait rasio keuangan dan manajemen risiko membatasi peluang manipulasi laba, sehingga *leverage* tidak menjadi faktor pendorong praktik *income smoothing*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Made & Rosita, 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian (Indrawan et al., 2018) yang mendukung bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing***

Hasil uji t menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki t hitung  $-1,691 < t$  tabel  $2,012896$  dan signifikansi  $0,098 > 0,05$ , sehingga H3 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori sinyal, namun sesuai teori keagenan yang menyatakan perusahaan besar memiliki pengawasan dan tata kelola lebih kuat, sehingga peluang praktik *income smoothing* dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (E. Wulandari, 2019) dan (Indrawan et al., 2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

signifikan terhadap *income smoothing* (Y).

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui hasil uji t untuk variabel Komite Audit (X4) yang diukur dengan KA memiliki nilai hitung sebesar 2,337. Nilai ini secara absolut lebih besar dibandingkan dengan nilai t Tabel  $2,012896$ , selain itu nilai signifikan (Sig) untuk ROA sebesar  $0,024 < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka hipotesis keempat (H1) di tolak yang mengatakan komite audit berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit (X4) berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing* (Y).

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *income smoothing*. Pengaruh positif diartikan ketika jumlah atau keberadaan komite audit meningkat, maka tingkat *income smoothing* dalam perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut bergerak searah. Secara teoritis, dijelaskan bahwa keberadaan komite audit perusahaan belum tentu sepenuhnya efektif dalam menjalankan pengawasan. Dalam perspektif teori keagenan, komite audit seharusnya berperan sebagai pengawasan untuk mengurangi konflik antar manajemen dan pemegang saham. Sebaliknya, pengaruh negative terhadap *income smoothing* diartikan ketika keberadaan komite audit meningkat, maka *income smoothing* justru menurun. Hubungan ini menunjukkan bahwa komite audit mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Secara teoritis, hubungan negative lebih sejalan dengan teori keagenan, karena komite audit berfungsi mengawasi proses pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi, serta memastikan bahwa laporan keuangan dilaporkan dengan transparansi.

Komite audit yang berpengaruh secara positif terhadap *income smoothing* diduga disebabkan oleh komite audit yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada

dewan komisaris dalam membantu tugasnya, sedangkan dewan komisaris merupakan salah satu pihak manajemen yang termotivasi melakukan *income smoothing*, sehingga secara tidak langsung membuat komite audit ikut terlibat untuk membantu manajemen untuk melakukan *income smoothing*. Berdasarkan hasil penelitian ini, komite audit belum mampu berperan dalam mengatasi ataupun mencegah tindakan terjadinya *income smoothing*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susilowati, (2021) dan (Savira, 2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.

## SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap *income smoothing* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26, menggunakan data perusahaan perbankan sebagai objek penelitian.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat laba bukan faktor utama yang mendorong manajemen melakukan perataan laba, mengingat sektor perbankan berada di bawah pengawasan ketat OJK serta dipengaruhi kondisi makroekonomi. Leverage juga tidak berpengaruh, karena pengelolaan utang di sektor perbankan telah diatur melalui regulasi yang ketat sehingga membatasi peluang manipulasi laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, yang berarti besar kecilnya perusahaan tidak menentukan kecenderungan praktik tersebut. Perusahaan besar umumnya memiliki reputasi dan sistem tata kelola

yang lebih baik sehingga manipulasi dapat diminimalkan.

3. Sebaliknya, komite audit berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit berperan penting dalam meningkatkan pengawasan, sehingga mampu menekan praktik manipulasi laba dan meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. Iaras. (2019). Kumpulan Teori Akuntansi. In I. Yuniarto (Ed.), Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).
- Al., A. et. (2023). Kajian Pustaka Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Sebagai Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 229–243.
- Alexandra, V. V. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Net Profit Margin. 5, 315–326.
- Astika, N. S. M. & I. B. P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Managerial Ownership on Income Smoothing Practices. 1767–1779.
- Choerunnisa, E., & Muslih, M. (2020). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 18, No. 2, Tahun 2020. 18(2), 77–92.
- Damayanti, D. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2018 – 2020. 3(4), 738–746.
- Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. 6(1), 100–121.  
<https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>

- Dewantari, N. P. S., & Badera, I. D. N. (2015). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Sebagai Prediktor Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 538–553.
- Efriyenty, D., Azmiana, R., Efriyenty, D., Azmiana, R., Tobing, V. C. L., Wangdra, R., Ilmu, F., Universitas, H., & Batam, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing. 8(2), 28–38.
- Elfita, D., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh Cash Holding , Firm Size , Profitability , Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. I(3), 712–720.
- Fitri, A. (2019). Fakultas ekonomi universitas semarang 2019.
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba ( Income Smoothing ) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. 9(1), 50–59.
- Ghozali, I. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondokusumo, G. R., & Susanti, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Income Smoothing. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 264–282.
- Harianto, S., Amin, H. Al, & Indah, Y. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , dan Leverage Terhadap Praktik Income Smoothing pada Bank Syariah. 4(2), 80–88.
- Hasanah, S., Susanti, S., & Indriani, S. (2024). Pengaruh Profitability , Firm Size , Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan Bumn Go Public Di Bursa Efek Indonesia ( 2018-2022 ). 1(4), 67–80.
- Herawati, R. A., Mansur, F., & Ridwan, M. (2025). Winner / Loser Stock , Financial Risk , Cash Holding , dan Tax Planning : Pengaruhnya terhadap Income Smoothing dalam Perusahaan. 12(01), 158–169. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i1.734>
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Johnson, O. M. (2018). The Impact of Audit Committee , Firm Size , Profitability , and Leverage on Income Smoothing. 2(1), 61–74.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Khoiriyah, N., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–21.
- Kurniawan, A. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Potensi Kebangkrutan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JIRA:Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(8), 1–20.
- Made, N., & Rosita, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 4(3), 246–255.
- Masyithoh, S. (2017). Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan. 1(2), 104–119.
- Mutmainah, M. I. (2024). Analisis DATA KUANTITATIF.
- Natalia, C. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. I(3), 619–628.

- Nugroho, Clarissa nathania, V. (2023). Nathania dan Nugroho: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage ... V(1), 1–11.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.  
<https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Prastiti, A. (2013). KOMISARIS DAN KOMITE AUDIT.
- Putri, H. angkasa. (2008). Analisis pengaruh faktor ukuran perusahaan, profitabilitas dan.
- Putu, N., Widiastuti, D., Endiana, I. D. M., Indah, K., & Dewi, K. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2021-2023. 7(1), 171–183.
- Rahmawati, B. I., & Nurhayati, I. (2023). Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing. 16(1), 44–51.
- Rendy, & Sudirgo, T. (2023). Pengaruh Leverage , Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan ... *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, V(2), 3004–3015.
- Sahir, syafriada hafni. (2022). Metodologi Penelitian.
- Saputri, E., & Febyansyah, A. (2023). UKURAN. 4(4), 2748–2761.
- Sari, L. P. (2022). E-ISSN : 2964-898X P-ISSN : 2964-8750 *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*. 1(3), 569–584.
- Savira, L. R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Setyaningsih Tri, Astuti Titiek Puji, & Harjito Yunus. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing. 05(01), 34–46.
- Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susilowati, N. harum sari yeye. (2021). Kualitas Audit , dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. 23(1).
- Wijaya, I. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Propensity Income Smoothing pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis, 5, 1–112.
- Wulan, I. N., & Nabhan, F. (2021). 1) , 2). 1(2), 75–88.
- Wulandari, A. P. (2025). Penerapan Strategi Perataan Laba pada Industri Manufaktur: Studi Literatur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 4(1), 157–164.  
<https://doi.org/10.30587/jcaa.v4i1.10099>
- Wulandari, E. (2019). Fakultas bisnis universitas buddhi dharma tangerang 2019.
- Yasnur, M., Amelia, & Murtiasih, A. (2017). Factors Affecting Bank Lending Growth Cases In Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 7(11). 69-77. 7 (11)(Revisi), 69–77